



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM MATERI KOMPETENSI DASAR PELAJARAN ILMU BAHAN BANGUNAN DI SMK N 2 PATI

Ulia Arigalit ✉

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

#### Keywords:

*Influence Learning Model examples non examples*

*;Student Learning Outcomes*

*;Science building materials.*

### Abstrak

Metode pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar dengan memberikan contoh – contoh gambar yang relevan dari kompetensi dasar tersebut. Gambar dapat ditampilkan dari LCD proyektor, OHP, dan perlengkapan lainnya yang dapat menunjang metode pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran ceramah merupakan proses pembelajaran yang lebih bersifat guru sebagai sumber ilmu. Hasil Penelitian meliputi nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen 60,00 dan pada kelas kontrol 56,06. Sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen 78,45 dan pada kelas kontrol 73,30. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata (*t*-uji) nilai *post test* di dapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,31. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai *t* tabel sebesar 1,67. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *post test* kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai *post test* kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 0,32 (32%) dan pada kelas eksperimen sebesar 0,46 (46%) kriteria sedang. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran *examples non examples* mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan yaitu sebesar 0,20 atau (20%) daripada kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode ceramah (*konvensional*)

### Abstract

*Examples non examples of learning methods is a method of learning by example - an example of relevant images from such basic competence . Images can be displayed on the LCD projector , OHP , and other supplies that can support the learning method . Method lecture learning is a learning process that is more teacher as a source of knowledge .*

*Results include the mean value of pre-test and post-test in the experimental and control classes . The average value of 60.00 pre-test experimental class and the control class 56.06 . While the average value of 78.45 post test experimental class and the control class 73.30 . Based on the test results of the average difference ( t-test ) in the post-test value can tcount of 3.31 . This value is greater than the value of 1.67 t table . So it can be concluded that the value of post test experimental class is better than the value of post test grade control . Improved learning outcomes in the control class is 0.32 ( 32 % ) and the experimental class of 0.46 ( 46 % ) were the criteria . Experimental class who receive treatment with non- examples examples of learning methods gain increased student learning outcomes significantly by 0.20 or ( 20 % ) than the control group who received treatment with the lecture method ( conventional )*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E3 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [kristi@yahoo.com](mailto:kristi@yahoo.com)

ISSN 2252-682X

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Karena pembelajaran pada jaman sekarang lebih bersifat guru sebagai sumber ilmu. Dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif didalam kelas yang tidak berpusat pada guru, akan tetapi mengajak siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Ilmu bahan bangunan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa - siswi SMK N 2 Pati, khususnya jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Dalam dunia industri siswa – siswi SMK dituntut untuk memiliki keterampilan. Dalam dunia pendidikan, SMK menggunakan pendidikan vokasional. Dengan menggunakan pendidikan vokasional akan sangat membantu peserta didik dalam menentukan keterampilan yang akan ditekuninya. Dengan memiliki keterampilan khusus dalam bidang teknik bangunan, peserta didik akan siap dalam dunia kerja.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa didalam kelas. Guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Di SMK N 2 Pati yang cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah (*konvensional*) siswa mampu mencapai ketuntasan hasil belajar yang sudah ditetapkan sekolah. Tapi akan lebih baik jika siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *examples non examples*.

Dengan metode ceramah yang diberikan guru ketika mengajar di kelas TGB X SMK N 2 Pati cukup untuk siswa mampu melampaui KKM yang ditetapkan sekolah.

Namun untuk menghasilkan siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi didalam kelas, metode pembelajaran ceramah sangat membuat peran aktif siswa didalam kelas berkurang, karena lebih terpusatnya guru pada proses pembelajaran. Dengan digunakannya metode pembelajaran *examples non examples* diharapkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK N 2 Pati jurusan Teknik Gambar Bangunan kelas X.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar dengan memberikan contoh – contoh gambar yang relevan dari kompetensi dasar tersebut. Gambar dapat ditampilkan dari LCD proyektor, OHP dan perlengkapan lain yang memadai untuk menunjang metode belajar *examples non examples*. Dengan model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kita akan memberikan contoh gambar kepada peserta didik agar mereka melihat langsung seperti apa bahan bangunan yang akan mereka pelajari. Setelah itu mereka akan dapat menganalisa dari gambar yang akan diberikan, dan kita akan dapat melihat dan mengetahui kemampuan siswa dalam pola cara berfikir mereka dari menganalisa sebuah contoh gambar yang akan diberikan. Perbedaan metode *examples non examples* dengan metode ceramah adalah jika metode *examples non examples* lebih mengutamakan sikap aktif siswa dalam menganalisa sebuah gambar dan persoalan yang dihadapi agar menciptakan peserta didik yang lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, sedangkan metode ceramah lebih cenderung pendidik (guru) lebih aktif dalam proses belajar. Dengan menerapkan metode *examples non examples* diharapkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## METODE

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pati, yang terletak di jalan Gembong Km. 4 – Rendole Pati. Waktu mulai dilaksanakannya penelitian adalah tanggal 22

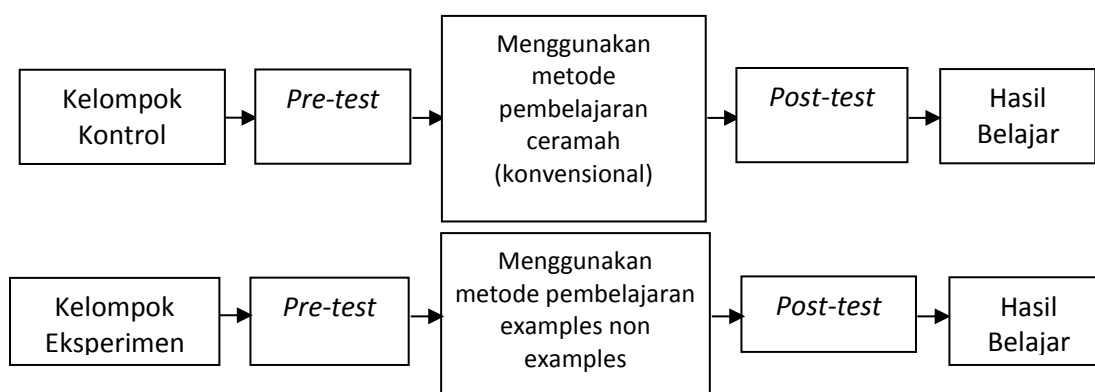
april 2014 sampai dengan 24 mei 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Pati kelas X TGB yang terdiri dari 29 siswa kelas X TGB B1, 33 siswa kelas X TGB B2, dan 33 siswa kelas X TGB

B3 dengan total siswa yang menjadi populasi penelitian sebanyak 85 siswa.

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen, yaitu penelitian dengan sengaja

mengusahakan timbulnya variable-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Menurut Arikunto (2010:9) “ Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang



**Gambar 3.1.** Pola Desain Penelitian

mengganggu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu, eksperimen semu sendiri merupakan jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu obyek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruhnya, namun dalam proses penelitiannya tidak dapat dilakukan pengacakan siswa (*random*) dalam rangka penempatan kedalam kelompok eksperimen dan kontrol. Desain dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

Rancangan yang digunakan adalah *control group pre test post test* yaitu desain eksperimen dan kelas kontrol. Pola rencana penelitian dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pola Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	YE1	X1	YE2
Kontrol	YK1	X2	YK2

Keterangan :

YE1 : simbol test awal untuk kelompok eksperimen

YE2 : simbol tes akhir untuk kelompok eksperimen

YK1 : simbol test awal untuk kelompok kontrol

YE1 : simbol test akhir untuk kelompok kontrol

X1 : simbol perlakuan berupa pengajaran menggunakan metode pembelajaran examples non examples

X2 : simbol perlakuan berupa pengajaran menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, di kelas eksperimen siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh

kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan minat belajar serta antusias siswa sangat terlihat dibandingkan pada kelas kontrol, terutama pada hal distribusi materi pembelajaran yang tidak terpusat hanya pada guru. Pembelajaran dengan menggunakan gambar lebih membuat minat aktif siswa lebih besar, sehingga siswa – siswi lebih selalu aktif dalam menganalisa sebuah gambar. Proses pembelajaran yang terjadi membuat suasana kelas lebih hidup karena siswa lebih aktif dari pada pembelajaran dengan metode *konvensional* (ceramah) dengan media papan tulis dan buku modul. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih lama mengingat dan memahami materi pelajaran Ilmu bahan bangunan.

Disamping hasil belajar siswa yang meningkat, kelebihan-kelebihan lain yang mendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples* efektif ditunjukkan dari beberapa indikator dalam proses pembelajaran, antara lain meningkatnya keaktifan siswa, baik dalam hal bertanya maupun mempresentasikan tugas yang telah diselesaikannya. Kelebihan lainnya adalah efisiensi waktu lebih optimal dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *examples non examples*. Keunggulan lain menggunakan metode pembelajaran *examples non examples* adalah memiliki kemampuan lebih dalam berinteraksi dengan guru.

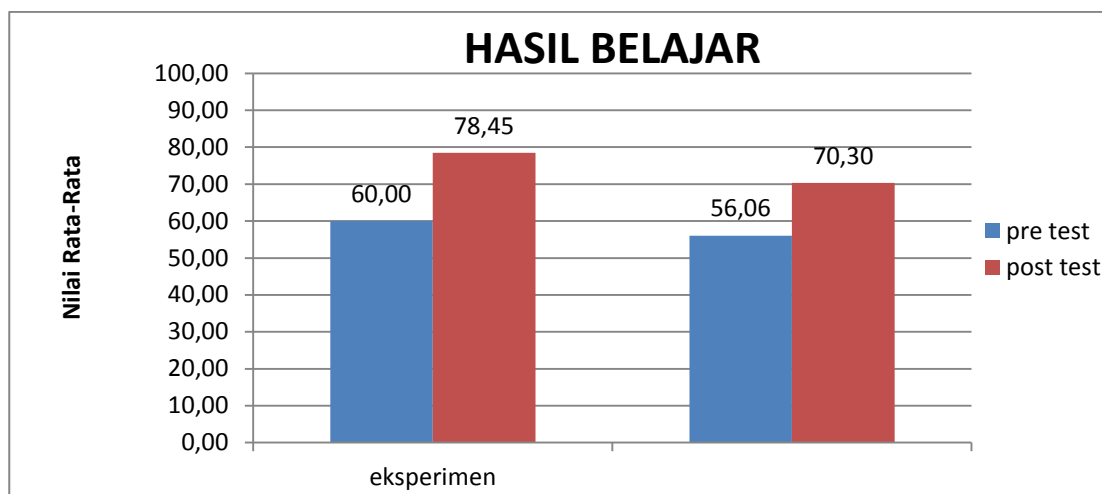
Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian. Tetapi hambatan-hambatan yang terjadi perlahan dapat dikurangi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas di dalam kelas

yang bervariasi dapat menambah semangat, motivasi, karakter berbagi, membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Secara umum efektivitas penggunaan metode pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dari pada penggunaan metode *konvensional* (ceramah) pada perlakuan kelas kontrol mata pelajaran ilmu bahan bangunan pada kelas TGB X SMK N 2 Pati.

Hasil analisis data penelitian melalui uji analisis data menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama (*homogen*). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pre-test* kedua kelas dan dibuktikan dengan uji *t* untuk melihat persamaan dua rata-rata. Hasilnya menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 60,00 dan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,06. Dapat dibuktikan dengan uji *t* dan hasilnya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kontrol. Karena kedua kelas belum mendapatkan perlakuan dan materi belajar.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan dengan metode pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen dan perlakuan dengan metode pembelajaran *konvensional* (ceramah) pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelompok mengalami perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat dari nilai hasil *post-test* dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen 78,45 sedangkan pada kelas kontrol 70,30. Dari nilai rata-rata *post-test* terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil belajar siswa didapat dilihat pada grafik hasil belajar *pre test* dan *pos test* pada kedua kelas, setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda, didapatkan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai akhir yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, seperti yang terlihat dalam gambar 4.4.



**Gambar 4.4.** Grafik Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen dan penggunaan metode pembelajaran *konvensional* (ceramah) juga digunakan perhitungan *gain*. Hasil perhitungan tes dengan menggunakan *gain* diperoleh nilai *g* untuk kelas Eksperimen adalah sebesar 0,46 atau diprosentasikan 46% termasuk dalam kriteria sedang sedangkan nilai *g* untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,32

atau diprosentasikan 32% termasuk dalam kriteria sedang. Kriteria peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.8 pada halaman 53. Dapat disimpulkan dari data peningkatan hasil belajar tersebut bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar lebih tinggi sebesar 0,20 (20 %) daripada kelas kontrol, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

**Tabel 4.12.** Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	Peningkatan	Kriteria	Selisih
Eksperimen	60,00	78,45	0,46	Sedang	0,20
Kontrol	56,06	73,30	0,32	Sedang	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai *g* di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,46 atau (46%) termasuk kriteria sedang, dan hasil belajar pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,32 atau (32%) termasuk kriteria sedang. Kelas

eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran *examples non examples* mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan yaitu sebesar 0,20 atau (20%) daripada kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode ceramah (*konvensional*). Berdasar kan hasil analisis data metode pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada metode ceramah (*konvensional*).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dari pada penggunaan metode ceramah (*konvensional*) pada perlakuan kelas kontrol mata pelajaran Ilmu bahan bangunan pokok bahasan bahan bangunan keramik pada kelas TGB X SMK N 2 Pati. Dapat dilihat dari hasil belajar pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata sebesar (78,45), sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar (73,30).

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas Bachtiar A, Wahab Sri Mariani. F.Y, Khosmas. Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Lokman Mohd, Tahir dan Nurul Qistin, Mustafa. Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional Untuk Pelajar Berkeperluan Khas

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algresindo..

Sujana, Nana. 1989, Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta

Sudjana. 2005, Metoda Statistika. Bandung : Tarsito

eksperimen dan kelas kontrol dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,46 atau (46%) termasuk criteria sedang, dan hasil belajar pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,32 atau (32%). Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *examples non examples* mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan yaitu sebesar 0,20 atau (20%) daripada kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode ceramah (*konvensional*). Berdasar kan hasil tersebut penggunaan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada metode ceramah (*konvensional*).

## DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2003, Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Riyadi, Muhtarom. Amalia. 2005, Teknologi Bahan I . Politeknik Negeri Jakarta. Jakarta

Nurseha, Ratna. Jurnal Pendidikan Vokasional Memacu Kreatifitas

Di unduh melalui Web :

<http://copyduty.blogspot.com/p/metode-pembelajaran-efektif.html>

<http://ahmadnurhidayatarva.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-example-non-example.html>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>

<http://panduanguru.com/model-model-pembelajaran-pengertiannya/>

[KARAKTER SISWA SMK BERBASIS DIMENSI Wakhinuddin's Weblog.htm](#)